

BAB V

ISIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini menarik sebuah kesimpulan mengenai pengelolaan defisit pengetahuan pada An. A dengan Stunting di desa Sendangrejo, penulis melakukan edukasi kesehatan bagi anak agar nutrisi anak dapat tercukupi dan tidak terjadi stunting atau berat badan kurang. Tahap dan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

1. Pengkajian dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024 pukul 16.00 wib di desa Sendangrejo dengan *autoanamesa* dan *alloanamnesa*. Pada Pengkajian didapatkan data keluhan utama yaitu ibu pasien mengatakan bahwa anaknya mengalami penurunan berat badan dari berat badan 10,2 kg menjadi 9 kg selama kurang lebih 1 tahun. Pada pengkajian pola nutrisi metabolik pasien didapatkan data pasien jarang untuk makan, nafsu makan menurun, jarang minum air putih dan banyak mengonsumsi susu isocal 2-3 x/hari sebanyak 200ml dan ibu pasien bertanya yang baik untuk anak. Sedangkan data objektif yang didapatkan pasien tampak kurus, berat badan menurun dari 10,2 kg menjadi 9 kg dan mengalami penurunan nafsu makan.
2. Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas utama adalah Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.
3. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan defisit pengetahuan yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi kesehatan dan kemampuan menerima

informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, jelaskan kebutuhan gizi seimbang pada anak, jelaskan pentingnya pemberian makanan yang mengandung Vitamin D dan Zat besi pada masa pra pubertas dan pubertas, anjurkan menghindari makanan jajanan yang tidak sehat, ajarkan ibu mengidentifikasi makanan dengan gizi seimbang, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat , berikan kesempatan untuk bertanya.

4. Implementasi dilakukan oleh perawat yaitu mengkaji keadaan umum dan tanda-tanda vital pasien, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi kesehatan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan kebutuhan gizi seimbang pada anak, menjelaskan pentingnya pemberian makanan yang mengandung Vitamin D dan Zat besi pada masa pra pubertas dan pubertas, menganjurkan menghindari makanan jajanan yang tidak sehat, mengajarkan ibu mengidentifikasi makanan dengan gizi seimbang, ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat , memberikan kesempatan untuk bertanya.
5. Evaluasi yang dilakukan oleh penulis setelah memberikan tindakan keperawatan yaitu data subjektif ibu pasien mengatakan berat badan anaknya menjadi 9,2 kg, tetapi sudah sering makan 3 x/hari 7-10 sendok makan (set centong-1 centong) dan minum air putih walaupun 1 gelas/ hari. Sedangkan data objektif yang didapatkan penulis yaitu pasien masih sangat

aktif dan ceria, bb 9,2 kg, tb 96 cm, lila 13,5 cm, lk 59 cm. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa defisit pengetahuan teratasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisa dan kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan bisa menerapkan pengelolaan defisit nutrisi pada anak dengan stunting dan melakukan penelitian lebih lanjut sehingga diperoleh hasil kajian yang lebih lengkap.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar institusi pendidikan dapat menambah literatur referensi defisit nutrisi pada anak yang lebih terbaru.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat menyediakan leaflet, booklet, poster serta memberikan pendidikan kesehatan kepada pengunjung mengenai stunting.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

a. Bagi ibu pasien diharapkan bisa menerapkan pengelolaan defisit nutrisi pada anak dan kebersihan lingkungan khususnya bagi keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Bagi keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi, menambah pengetahuan mengenai cara mencegah defisit nutrisi atau kekurangan nutrisi secara berulang, dan memberikan perawatan serta perhatian

secara optimal pada anggota keluarga yang sakit dengan menjaga lingkungan rumah serta peralatan makan dan minum.